

**Jurnal Pengabdian Kreativitas**

Volume 3, Nomor 2, November 2024, Halaman 37-44

e-ISSN: 2962-5823, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jpk>

DOI : 10.29103/jpek.v3i2.20662

**Inisiatif Pemberdayaan Perempuan: Pelatihan Empek-Empek Sebagai  
Sarana Meningkatkan Pendapatan Keluarga  
Dharma Wanita Persatuan (DWP)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe**

Likdanawati<sup>1\*</sup>, Wardhiah<sup>2</sup>, Risna Dewi<sup>3</sup>, Hamdiah<sup>4</sup>, Mursidah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Malikussaleh, Kampus Bukit Indah

\*Email: likdanawati@unimal.ac.id

**ABSTRACT**

*The training on making empek-empek which was held at the Dharma Wanita Persatuan of the State Islamic Institute (IAIN) Lhokseumawe on October 25 and 28, 2024 aims to empower women, especially housewives, to be able to increase family income through traditional food businesses. This activity was carried out to provide practical skills, expand insight into business opportunities, and increase participants' confidence in starting a home business. The training lasted for two days at the Dharma Wanita Persatuan IAIN Lhokseumawe Hall, involving 30 participants consisting of members of Dharma Wanita IAIN Lhokseumawe. The implementation method includes theory and practice. The first day focused on the socialization of the training on the theory of making empek-empek, while the second day of the training on the implementation of practical activities and the selection of materials for making empek-empek as well as discussing marketing strategies. The results of the training showed that the participants successfully understood and practiced making empek-empek with good quality. In addition, participants gained new insights into attractive packaging and simple marketing, including the use of social media. The motivation of participants to start a home business also increased significantly. However, this training faced obstacles, such as limited time for deepening the material and differences in participants' level of understanding. Therefore, it is recommended to hold advanced training that covers aspects of business management, digital marketing, and cooperation with other parties to support access to business capital. Overall, this training is an effective first step in supporting women's empowerment to improve the family economy through traditional food businesses, especially empek-empek. This is expected to have a long-term positive impact on the welfare of the participants' families.*

**Keywords:** Training, Women's Empowerment, Family Income, DWP IAIN Lhokseumawe.

**ABSTRAK**

Pelatihan pembuatan empek-empek yang diselenggarakan di Dharma Wanita Persatuan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe pada tanggal 25 dan 28 Oktober 2024 bertujuan untuk memberdayakan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, agar mampu meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha makanan tradisional. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan keterampilan praktis, memperluas wawasan tentang peluang usaha, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memulai bisnis rumahan. Pelatihan berlangsung selama dua hari di Aula Dharma Wanita Persatuan IAIN Lhokseumawe, melibatkan 30 peserta yang terdiri dari anggota Dharma Wanita IAIN Lhokseumawe. Metode pelaksanaan meliputi teori dan praktik. Hari pertama fokus pada sosialisasi pelatihan teori pembuatan empek-empek, sedangkan hari kedua pelatihan pelaksanaan kegiatan

praktik dan pilihan bahan-bahan pembuatan empek-empek sekaligus membahas strategi pemasaran. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami dan mempraktikkan pembuatan empek-empek dengan kualitas yang baik. Selain itu, peserta mendapatkan wawasan baru tentang pengemasan menarik dan pemasaran sederhana, termasuk pemanfaatan media sosial. Motivasi peserta untuk memulai usaha rumahan juga meningkat secara signifikan. Namun, pelatihan ini menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu untuk pendalaman materi dan perbedaan tingkat pemahaman peserta. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang mencakup aspek pengelolaan usaha, pemasaran digital, dan kerja sama dengan pihak lain untuk mendukung akses modal usaha. Secara keseluruhan, pelatihan ini menjadi langkah awal yang efektif dalam mendukung pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha makanan tradisional, khususnya empek-empek. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan keluarga peserta.

**Kata kunci:** Pelatihan, Pemberdayaan Perempuan, Pendapatan Keluarga, DWP IAIN Lhokseumawe.

## **PENDAHULUAN**

Perempuan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik sebagai pengelola keuangan maupun sebagai pelaku usaha. Namun, tantangan ekonomi sering kali membatasi peluang perempuan, terutama ibu rumah tangga, untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan produktif. Pelatihan keterampilan menjadi salah satu solusi efektif untuk membuka peluang usaha baru yang dapat dilakukan dari rumah tanpa mengabaikan peran domestik mereka. Empek-empek, makanan tradisional berbahan dasar ikan dan tepung sagu, memiliki potensi besar sebagai usaha mikro. Selain bahan bakunya mudah didapatkan, makanan ini juga digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Untuk itu, Dharma Wanita Persatuan (DWP) IAIN Lhokseumawe menyelenggarakan pelatihan pembuatan empek-empek sebagai upaya memberdayakan perempuan, khususnya anggota DWP IAIN Lhokseumawe mengundang narasumber Dosen Universitas Malikussaleh.

Perempuan, khususnya ibu rumah tangga dan ibu-ibu yang mempunyai pekerjaan tetap juga dapat memiliki ketrampilan ini, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung ekonomi keluarga di tengah berbagai tantangan ekonomi. Namun, banyak perempuan di lingkungan Dharma Wanita Persatuan (DWP) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe yang menghadapi keterbatasan keterampilan untuk memanfaatkan peluang usaha. Di sisi lain, Kota Lhokseumawe memiliki potensi pasar yang menjanjikan untuk produk kuliner lokal, seperti empek-empek. Permintaan terhadap makanan tradisional ini cukup tinggi, baik di kalangan masyarakat setempat maupun pendatang. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu-ibu anggota DWP, yang sebenarnya memiliki semangat belajar dan keinginan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha rumahan.

Keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan menjadi kendala utama yang dihadapi para ibu. Mereka memerlukan pendampingan untuk mengembangkan keterampilan produksi, pengemasan, serta pemasaran produk. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri untuk memulai usaha juga menjadi faktor yang menghambat perempuan dalam mewujudkan potensi ekonomi mereka.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan sebuah inisiatif yang tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga memotivasi dan memberdayakan ibu-ibu anggota DWP untuk memulai usaha kecil secara mandiri. Pelatihan pembuatan empek-empek dipilih sebagai salah satu solusi strategis karena relatif mudah dilakukan, bahan bakunya tersedia di pasar lokal, dan memiliki prospek pasar yang baik.

Dengan pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu DWP IAIN Lhokseumawe dapat meningkatkan keterampilan mereka, memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan usaha, serta membangun kepercayaan diri untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan ibu-ibu anggota Dharma Wanita Persatuan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi mitra dalam meningkatkan kontribusi ekonomi keluarga, yaitu:

1. **Keterbatasan Keterampilan Produksi Makanan** :  
Sebagian besar ibu-ibu belum memiliki keterampilan khusus dalam memproduksi makanan yang memiliki nilai jual, seperti empek-empek. Hal ini menghambat mereka untuk memanfaatkan peluang usaha kuliner sebagai tambahan pendapatan.
2. **Minimnya Pengetahuan tentang Pengelolaan Usaha** :  
Para mitra belum memahami cara mengelola usaha kecil secara efektif, termasuk manajemen keuangan sederhana, perhitungan harga pokok penjualan, dan strategi peningkatan keuntungan.
3. **Kurangnya Akses Informasi Pemasaran** :  
Ibu-ibu DWP masih mengalami kesulitan dalam memahami teknik pemasaran modern, seperti penggunaan media sosial, teknik branding, dan pengemasan produk yang menarik untuk meningkatkan daya tarik konsumen.
4. **Terbatasnya Akses Modal** :  
Keterbatasan dana menjadi salah satu hambatan utama bagi ibu-ibu untuk memulai atau mengembangkan usaha rumahan. Mereka memerlukan solusi modal kecil yang efektif untuk usaha awal.
5. **Kurangnya Kepercayaan Diri** :  
Beberapa ibu merasa kurang percaya diri untuk memulai usaha baru karena tidak memiliki pengalaman sebelumnya dan khawatir akan kegagalan.
6. **Minimnya Waktu untuk Kegiatan Produktif** :  
Sebagian besar ibu-ibu memiliki tanggung jawab domestik yang cukup besar, sehingga sulit untuk menyediakan waktu khusus untuk kegiatan produktif seperti usaha rumahan.
7. **Keterbatasan dalam Diversifikasi Produk** :  
Para mitra belum memiliki wawasan tentang pentingnya inovasi dan diversifikasi produk, yang dapat meningkatkan nilai jual dan daya saing produk di pasar.

## **TUJUAN PENGABDIAN**

Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah:

1. **Peningkatan Keterampilan:** Membekali peserta dengan kemampuan membuat empek-empek yang berkualitas, mulai dari pemilihan bahan hingga teknik memasak.
2. **Penguatan Ekonomi:** Memberikan peluang usaha mandiri yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
3. **Pemberdayaan Perempuan:** Meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi peserta untuk terlibat dalam kegiatan produktif.
4. **Pengembangan Wawasan Usaha:** Mengenalkan strategi sederhana dalam pengelolaan usaha kecil, termasuk pemasaran.

## **METODE**

### **Tempat Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan ini di Aula Dharma Wanita Persatuan (DWP), IAIN Lhokseumawe Fasilitas ini dipilih karena lokasinya yang strategis dan dapat menampung jumlah peserta dengan nyaman.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelatihan pembuatan empek-empek ini menggunakan metode yang partisipatif, praktis, dan berbasis keterampilan untuk memastikan bahwa peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Metode Ceramah dan Presentasi: Pada tahap awal, akan ada sesi ceramah atau presentasi untuk menjelaskan pentingnya pemberdayaan ekonomi melalui usaha kuliner, pengenalan tentang empek-empek, dan manfaatnya sebagai produk usaha. Materi ini akan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan menggunakan contoh-contoh praktis.
2. Demonstrasi Langsung: Instruktur akan mendemonstrasikan cara pembuatan empek-empek dari awal hingga akhir. Mulai dari persiapan bahan baku, teknik pembuatan adonan, pembuatan isian, hingga cara menggoreng empek-empek dengan benar. Peserta akan melihat langsung proses ini untuk memahami setiap tahapan pembuatan produk.
3. Praktik Langsung oleh Peserta: Setelah demonstrasi, peserta akan diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan keterampilan yang telah dijelaskan. Setiap peserta akan membuat empek-empek sendiri dengan pengawasan langsung dari instruktur. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta dapat menguasai teknik pembuatan empek-empek dengan baik.
4. Diskusi dan Tanya Jawab: Setelah sesi praktik, akan ada sesi diskusi untuk membahas tantangan yang dihadapi selama proses pembuatan empek-empek. Peserta dapat bertanya langsung kepada instruktur mengenai masalah atau kesulitan yang mereka temui, serta mendapatkan solusi dan tips.
5. Simulasi Pengelolaan Usaha: Peserta akan dibimbing dalam cara mengelola usaha kecil, mulai dari penghitungan biaya produksi, harga jual, hingga pengelolaan keuangan sederhana. Instruktur akan menggunakan studi kasus atau simulasi untuk memberikan gambaran nyata tentang pengelolaan usaha.
6. Pengenalan Pemasaran dan Pengemasan: Selain keterampilan produksi, peserta akan diberikan pengetahuan tentang teknik pengemasan yang menarik dan strategi pemasaran produk. Penggunaan media sosial untuk promosi juga akan dibahas untuk membantu mereka memperkenalkan produk empek-empek ke pasar yang lebih luas.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

### **Rincian pembahasan Pelaksanaan Kegiatan**

#### **Perencanaan Kegiatan**

Pelatihan ini direncanakan akan berlangsung dalam dua sesi utama yang masing-masing akan dilaksanakan pada tanggal 25 dan 28 Oktober 2024. Berikut adalah rincian perencanaan kegiatan:

- Tanggal: 25 Oktober 2024 (Sesi pertama) dan 28 Oktober 2024 (Sesi kedua)
- Tempat: Aula DWP IAIN Lhokseumawe

- Peserta: 30 anggota DWP IAIN Lhokseumawe
- Durasi Pelatihan: Masing-masing sesi akan berlangsung selama 4 jam
- Instruktur: Para pengusaha kuliner lokal atau pakar di bidang pembuatan empek-empek dan pengelolaan usaha kecil
- Fasilitas:
  - Bahan-bahan untuk pembuatan empek-empek
  - Peralatan dapur yang dibutuhkan untuk praktik pembuatan empek-empek
  - Modul materi tentang pembuatan empek-empek, pengelolaan usaha, dan pemasaran
  - Materi tentang penggunaan media sosial untuk promosi

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

1. Tahap Persiapan (H-7 hingga H-1)
  - Pemilihan Peserta: Mengumpulkan daftar peserta dari anggota DWP IAIN Lhokseumawe yang berminat untuk mengikuti pelatihan.
  - Koordinasi dengan Instruktur: Menyusun jadwal dengan instruktur yang berpengalaman dalam pembuatan empek-empek dan pengelolaan usaha.
  - Pengadaan Bahan dan Peralatan: Menyediakan bahan baku untuk pembuatan empek-empek dan peralatan dapur yang dibutuhkan untuk sesi praktik.
  - Penyusunan Modul dan Materi: Menyusun materi pelatihan yang mencakup teknik pembuatan empek-empek.
  - Persiapan Lokasi: Menyiapkan aula untuk pelatihan, memastikan kenyamanan dan kelengkapan fasilitas.
2. Tahap Pelaksanaan (25 dan 28 Oktober 2024)
  - Sesi Pembukaan (15 menit): Menyampaikan tujuan pelatihan, pengenalan materi, dan pembagian modul kepada peserta.
  - Sesi Ceramah dan Presentasi (45 menit): Menyampaikan teori dasar pembuatan empek-empek, pengelolaan usaha, dan pemasaran produk.
  - Demonstrasi Pembuatan Empek-Empek (60 menit): Instruktur menunjukkan cara pembuatan empek-empek mulai dari bahan baku hingga produk siap saji.



Gambar 1. Instruktur menunjukkan cara pembuatan empek-empek kepada peserta

- Praktik oleh Peserta (90 menit): Peserta mempraktikkan langsung cara membuat empek-empek di bawah bimbingan instruktur.



Gambar 2. Instruktur membimbing peserta dalam membuat empek-empek

- Diskusi dan Tanya Jawab (30 menit): Membahas kendala dan tantangan yang dihadapi peserta selama praktik.
- Simulasi Pengelolaan Usaha dan Pemasaran (30 menit): Memberikan pemahaman tentang cara menghitung biaya produksi, menetapkan harga jual, dan menggunakan media sosial untuk promosi produk.
- Penutupan dan Evaluasi (15 menit): Mengumpulkan umpan balik dari peserta dan memberikan sertifikat kepada peserta yang berhasil mengikuti pelatihan.



Gambar 3. Foto bersama setelah evaluasi dan penutupan

### 3. Tahap Evaluasi (H+1 hingga H+7):

- Evaluasi Kegiatan: Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai materi, metode, dan hasil pelatihan untuk perbaikan kegiatan di masa depan.
- Pemantauan Pasca Pelatihan: Menghubungi peserta untuk menilai apakah mereka telah mulai menjalankan usaha dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.

Pelatihan dilaksanakan dalam dua hari dengan metode gabungan antara teori dan praktik:  
Hari Pertama (25 Oktober 2024)

- Materi Teori:

- Potensi ekonomi dari usaha makanan tradisional.
- Pengenalan bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat empek-empek.
- Teknik dasar pembuatan empek-empek: pembuatan adonan, pembentukan, dan penggorengan.

Hari Kedua (28 Oktober 2024)

- Praktik Langsung:
  - Demonstrasi pembuatan oleh instruktur ahli.
  - Peserta mempraktikkan langsung langkah-langkah pembuatan dengan bimbingan instruktur.

### **Hasil Dan Dampak Kegiatan**

1. Keterampilan Peserta:  
Semua peserta mampu membuat empek-empek dengan kualitas rasa dan tampilan yang baik. Mereka juga memahami teknik pengemasan untuk memperpanjang masa simpan produk.
2. Peningkatan Wawasan Usaha:  
Peserta mendapatkan pemahaman tentang cara memulai usaha kecil dengan modal minimal, serta bagaimana memasarkan produk melalui media sosial.
3. Motivasi dan Kepercayaan Diri:  
Kegiatan ini memberikan motivasi kepada peserta untuk menjadi pelaku usaha yang mandiri. Beberapa peserta menyatakan rencana mereka untuk segera memulai produksi empek-empek sebagai usaha sampingan.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pelatihan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membekali peserta dengan keterampilan dan wawasan untuk memulai usaha kecil berbasis makanan tradisional. Untuk keberlanjutan kegiatan:

1. Perlu diadakan pelatihan lanjutan yang fokus pada pengembangan usaha, seperti manajemen keuangan dan pemasaran digital.
2. Kolaborasi dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah atau lembaga keuangan, dapat membantu peserta mendapatkan dukungan modal usaha.
3. Penyediaan platform pemasaran lokal, seperti bazar atau pasar mingguan, dapat memperluas jaringan pemasaran produk peserta.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, ST, MT.,IPM, ASEAN, Eng Selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Dr. Ir. Mawardati, SE., M.Si. Selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Malikussaleh yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.
3. Perangkat Aula Dharma Wanita Persatuan (DWP), IAIN Lhokseumawe yang telah ikut memfasilitasi kegiatan pengabdian ini serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ernest Armando Sumaili. (2014). Pengaruh Perceived Quality dan Push Strategy Terhadap Recommendation Minyak Gosok Sanhong CAP PIDA. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 2(1):108–19.
- Falahuddin, Fuadi, Munandar, Devi Andriyani, Arliansyah. (2021). Pelatihan Digital Business Bagi Calon Entrepreneur Muda Kota Lhokseumawe di Masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(1):36–44.

- Falahuddin, Fuadi, Munandar, Reza Juanda, Rico Nur Ilham. (2022). Increasing Business Supporting Capacity IN MSMES Business Group Tempe Bungong Nanggroe Kerupuk IN Syamtalira Aron DIstrict Utara Aceh Regency. *International Review Of Practical Innovation, Technology, and Green Energy*, 2(2):65–7.
- Nasir, M. S., Rizal, M., Sinaga, D. R. S., Arismawati, R., Ramanda, A., Siagian, N. K., & Sari, C. F. K. (2024). Pemberdayaan Dan Optimalisasi Potensi Desa Paya Lipah Melalui Pengembangan Infrastruktur Dan Pengolahan Hasil Laut. *Jurnal Masyarakat Berdikari Dan Berkarya (Mardika)*, 2(2), 123-131.
- Rahmaniar, Khairawati, Erna Isfayani, Fuadi, Wahyuddin. (2022). Empowerment of Women Through Sewing Skills Training For Increasing Independece and Income Indewantara North Aceh District. *International Review Of Practical Innovation, Technology, and Green Energy*, 2(3):147–53.
- Wardhiah Wardhiah, Ristati Ristati, Chalirafi Chalirafi, Munardi Munardi, Yulius Dharma. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Cermat bagi Wirausaha Muda OlshopDi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Kreativitas (JPeK)*, 2(2):34-39.
- Wantu, T., Alwi, N. M., & Sari, P. (2023). Pelatihan Pengolahan Hasil Laut Untuk Meningkatkan Kemandirian Entrepreneurship Bagi Ibu-Ibu Pkk. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2041-2048.